

**STUDI BUSANA PENGANTIN TRADISIONAL DI ALAM SURAMBI
SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*



Oleh:

**FEBRINA
2011/ 1108089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

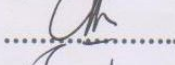
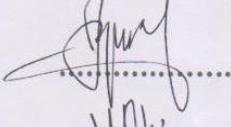
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Studi Busana Pengantin Tradisional Di Alam Surambi Sungai Pagu
Kabupaten Solok Selatan.
Nama : Febrina
NIM/BP : 1108089/2011
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Program studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yasnidawati, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Yenni Idrus, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Adriani, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Izwerni	
5. Anggota	: Weni Nelmira, S.Pd. M.Pd T	

ABSTRAK

Febrina 2011: Studi Busana Pengantin Tradisional Di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Permasalahan pada penelitian ini adalah tentang busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu dengan indikator (1) Mendeskripsikan bentuk bagian-bagian busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu (2) Makna filosofis bagian-bagian busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu (3) Bentuk modifikasi busana pengantin di Alam Surambi Sungai Pagu.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti menguji keabsahan data dengan cara triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk bagian Busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu, untuk busana pengantin laki-laki memakai Jas, Kemeja putih, celana panjang, Ikek, buah Aua, Keris, Salempang, serong gantung, Pandiang, Kain *Pinang Masak*, sendal atau Sepatu pengantin wanita memakai baju basiba hitam, songket, Takkondai, Tali Baju, Galang gadang, Tindiak, Cicin dan Kuku, Tokah, kain *Pinang Masak*, sendal. (2) Makna filosofis bagian-bagian busana pengantin Tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan pada umumnya mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai budaya dan dasar ajaran agama Islam. (3) Bentuk modifikasi dari busana pengantin di Alam Surambi Sungai yaitu perubahan bentuk tradisional menjadi yang modren seperti perubahan baju kurung basiba yang dulunya longgar sekarang sudah tidak terlalu longgar dan penuh dengan hiasan bordiran benang emas dan penambahan hiasan batu-batu permata dengan motif bunga tabur pada Takkondai. kemudian penambahan hiasan pada tokah yang dulunya hanya berbentuk selendang biasa sekarang sudah dimodif seperti baju pendek dengan hiasan bordiran benang emas dan payet.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, yang telah mengutus Rasul dan agama yang benar demi tegaknya kebenaran dimuka bumi. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasullullah Muhammad SAW beserta sahabat,yang berkat perjuangan mereka dapat kita rasakan nikmatnya iman dan islam.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar sarjana (Srata I) pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dukungan berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyusun tugas akhir ini, untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku ketua jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yenni Idrus, M.Pd selaku Penasehat Akademik penulis dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Kasmita S.Pd M.Si selaku sekretaris jurusan Kesejahteraan Keluarga yang sedikit banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Ibu Dra. Yasnidawati, M.Pd selaku Pembimbing I, yang sangat berperan dalam penyusunan skripsi mulai awal hingga akhir.
5. Ibu Dra. Yenni Idrus, M.Pd selaku Pembimbing II, yang membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak Ibrahim, SH. M.M selaku Camat Sungai Pagu Pemerintah Kabupaten Solok Selatan tempat dimana penulis melakukan penelitian yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.

7. Bapak Dasril Ramawi, S.Pd selaku Wali Nagari Pasir Talang Pemerintah Kabupaten Solok Selatan tempat dimana penulis melakukan penelitian yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Orang tua dan keluarga atas segala doa, dukungan dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
9. Para sahabat, seperjuangan yang tidak hentinya memberikan semangat dan dorongan untuk penulis dalam menjalankan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penelitian dan penulisan tugas skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun diharapkan menjadi koreksi atas kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

Padang. 15 Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Bagian bagian Busana Pengantin Tradisional	7
2. Makna Filosofis BusanaPengantin Tradisional	11
3. Bentuk Modifikasi Busana Pengantin Tradisional	14
B. Kerangka Konseptual	18
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi penelitian	21
C. Jenis Data	21
D. Sumber Data.....	22

E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Instrumen Penelitian.....	24
G. Teknik Analisis Data.....	24
H. Keabsahan Data.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Sejarah Alam Surambi Sungai Pagu	30
B. Temuan Khusus.....	33
1. Bagian –bagian Busana Pengantin Tradisional	33
2. Makna Filosofi Busana Pengantin Tradisional.....	63
3. Bentuk Modifikasi Busana Pengantin Tradisional	71
C. Pembahasan	93
1. Bagian-bagian Busana Pengantin Tradisional.....	94
2. Makna Filosofi Busana Pengantin Tradisional.....	96
3. Bentuk Modifikasi Busana Pengantin Tradisional	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel Busana Pengantin Tradisional Di Alam Surambi Sungai Pagu	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	19
2. Peta Solok Selatan	28
3. Mesjid Enam Puluh Kurang Aso	33
4. Busana pengantin tradisional sungai pagu	34
5. Kemeja	36
6. Jas	37
7. Celana Panjang	38
8. Ikek	40
9. Buah aua	42
10. Keris	43
11. Salempang	44
12. Serong gantuang	45
13. Kain pinang masak	46
14. Pandiang	47
15. Sendal	48
16. Baju kurung basiba	50
17. Songket	51
18. Takkondai	53
19. Tali baju	55
20. Galang gadang	56
21. Tindiak	58
22. Cincin	59
23. Tokah	60
24. Kain pinang masak	61
25. Sendal	62
26. Busana pengantin modifikasi sungai pagu Kemeja dan rompi	71

27. Kemeja dan rompi modifikasi	72
28. Jas moifikasi	73
29. Celana panjang modifikasi	75
30. Ikek modifikasi.....	76
31. Buah aua modifikasi	77
32. Keris modifikasi	79
33. Serong Gantuang modifikasi	80
34. Kain pinang masak	81
35. Sepatu	82
36. Baju kurung modifikasi	84
37. Kodek modifikasi	85
38. Takkondai modifikasi.....	87
39. Tali baju.....	88
40. Galang gadang	89
41. Tindiak	90
42. Tokah modifikasi.....	91
43. Kain pinang masak	92
44. Sendal	93
45. Busana pengantin tradisional sungai pagu.....	104
46. Busana pengantin tradisional sungai pagu	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Busana pengantin tradisional Sungai Pagu.....	104
2. Tabel	106
3. Panduan observasi	110
4. Panduan Wawancara.....	112
5. Daftar informan.....	114
6. Dokumentasi wawancara.....	116
7. Catatan lapangan.....	120
8. Glosarium.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Alam Surambi Sungai Pagu adalah sebuah wilayah adat di Kabupaten Solok Selatan yang saat ini terdiri dari tiga kecamatan. Menurut tambo Alam Surambi Sungai Pagu IKASUPA (2004): “Alam Surambi Sungai Pagu dikenal dengan Kerajaan Sungai Pagu merupakan *Ikua Lareh kapalo rantau* di Minangkabau”. Beberapa peninggalan sejarah hingga kini masih dapat ditelusuri dan menarik untuk terus diteliti lebih jauh, seperti terdapatnya Istana Puti Sigintir, Istana Tuanku Rajo Malenggang, Rajo Putih di Pasir Talang dan Istana Rajo Bagindo di Balun. Peninggalan sejarah semasa masuk Islam yaitu Mesjid 60 kurang Aso, Surau Menara di Koto Baru dan busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu. Menurut <http://www.digilib.stisitelkom.ac.id/> “Busana pengantin tradisional adalah busana yang dipakai oleh pengantin pada upacara adat tradisional.”

Busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai banyak terdapat perbedaan dengan busana pengantin tradisional di daerah lainnya di Sumatera Barat. Perbedaannya terlihat dari hiasan kepala pengantin wanita, berupa mahkota berbentuk seperti tanduk kerbau dan dihiasi dengan bunga-bunga kertas. Hiasan kepala laki-laki bentuk berupa terompet tertutup melingkar dengan arah berlawanan menghadap kedepan

dan kebelakang. kemudian kalung pengantin wanita bentuk tanduk kerbau yang panjangnya sampai pinggang.

Takkondai dan Ikek merupakan pakaian *anak Daro* dengan *Marapulai* di Alam Surambi Sungai Pagu Solok Selatan yang aslinya terbuat dari emas 18 karat. Berdasarkan observasi wawancara dengan Bapak Arlis(21 februari 2013): “ *sangkek apak kete- ketek dulu, apak perna mancaliak etek apak bagalek pakai Takkondai, tapi kini dak do perna apak mancaliak uwang pakai Takkondai pado acara bagaleknyo lai, yang apak caliak uwang bagalek banyak mamakai suntiang.*”. Dipertegas wawancara dengan Ibu Izwerni (28 Februari 2013): “ Dahulunya busana pengantin Takkondai ini dipakai masyarakat pada acara perhelatan, tetapi sekarang Ibuk jarang melihat masyarakat memakainya hanya keluarga Raja yang memakai Takkondai pada acara pernikahan dan upacara adat lainnya, masyarakat sekarang lebih sering memakai sunting pada acara perhelatannya”. dari hasil wawancara diatas bahwa busana pengantin Takkondai dan Ikek dipakai oleh masyarakat pada acara perhelatan dan acara adat lainnya, namun seiring perkembangan zaman busana pengantin Takkondai dan Ikek mulai pudar dan tidak dipakai lagi karena pengaruh busana pengantin daerah lainnya di Sumatera Barat dan hanya keturunan keluarga Raja-Raja yang selalu memakai Takkondai dan Ikek pada acara adat dan perhelatannya, sehingga masyarakat sekarang beranggapan busana pengantin Takkondai hanya dipakai oleh turunan Raja, akibatnya masyarakat sekarang kurang

mengetahui bentuk dan cara pemakaian dari busana pengantin yang sebenarnya. Oleh sebab itu masyarakat sekarang tidak memakai Takkondai untuk acara pernikahan dan banyak mode busana pengantin yang dikenalkan oleh pengusaha pelaminan juga mempengaruhi masyarakat untuk tidak memakai busana pengantin tradisional yang dianggap pemakaiannya yang rumit dan ketinggalan zaman. Oleh sebab itu masyarakat lebih sering memakai sunting sebagai ciri khas pakaian pengantin di Minangkabau. Selain itu banyaknya turis asing yang mencari barang antik mengakibatkan busana pengantin Takkondai disimpan dan jarang dipakai.

Raja yang bergelar Daulat Yang Dipertuan Bagindo Sutan Besar Tuanku Rajo Disambah (2006:1) “Melalui sebuah majalah Mahligai memperkenalkan busana pengantin di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”. Pemerintah dan tokoh masyarakat juga mulai melestarikan dan memperkenalkan Takkondai dengan membuat bentuk modifikasinya dan mendirikan sanggar seni yang bernama Takkondai. Takkondai diperkenalkan kemasyarakat melalui tarian, lomba *fashion show* dan acara-acara adat. Sejak Takkondai diperkenalkan dan dilestarikan, masyarakat sudah memakai Takkondai untuk acara pernikahan sebagai busana pengantinnya, tetapi masyarakat masih kurang mengetahui bentuk asli tradisional, nama bagian busana pengantin apalagi makna filosofis yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang busana pengantin tradisional yang akan penulis tuangkan kedalam skripsi dengan judul ***“Studi Tentang Busana Pengantin di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”***.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini difokuskan pada busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan yaitu:

1. Busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan meliputi bentuk bagian-bagian busana pengantin tradisional.
2. Makna filosofis bagian-bagian busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan
3. Bentuk modifikasi busana pengantin Tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

C. Pertanyaan Penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk bagian-bagian Busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Solok Selatan ?

2. Apakah makna filosofi dari bagian-bagian busana pengantin di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ?
3. Bagaimanakah bentuk modifikasi busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Solok Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk bagian-bagian Busana Pengantin Tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan makna filosofi dari bagian-bagaian busana pengantin di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk modifikasi busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

E. Manfaat penelitian.

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Untuk masyarakat di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan sebagai bahan masukan menambah pengetahuan tentang busana pengantin tradisionalnya, sehingga dapat ikut serta melestarikannya.
2. Dengan adanya hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan daerah dan bermamfaat sebagai sumber bacaan bagi masyarakat di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
3. Untuk Jurusan KK, sebagai referensi pada Perpustakaan Jurusan.

4. Sebagai pengembangan wawasan bagi dosen dan mahasiswa dalam materi perkuliahan busana daerah.
5. Penulis sendiri sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana S1 jurusan KK FT UNP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.

1. Bentuk Bagian-bagian Busana Pengantin Tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Busana merupakan kebutuhan pokok yang penting bagi kita disamping kebutuhan pangan dan tempat tinggal, fungsi busana tidak hanya sekedar, menutupi dan melindungi tubuh dari pengaruh luar tetapi busana juga untuk mempercantik diri. Menurut Yasnidawati (2012:1) “ Penggunaan busana jauh lebih luas yakni untuk mempercantik diri, sehingga penampilan menjadi rapi, dan terlihat lebih feminim”.“Dalam perkembangan awalnya, busana selain sebagai alat pelindung dari cuaca dan untuk mempercantik bagi sipemakainya”

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi busana menutupi dan melindungi tubuh dari pengaruh luar tetapi busana juga untuk mempercantik diri bagi sipemakainya. Untuk tampil cantik upaya yang dilakukan dengan memakai busana sesuai dengan waktu dan kesempatannya seperti busana pengantin yang dipakai pada waktu acara pernikahan. “Busana pengantin adalah busana yang dipakai seseorang pada saat melaksanakan pernikahan yaitu pada waktu walimah (akad) dan resepsi” Rizki (2011:2). Menurut Riza (1997:1): Busana pengantin adalah bagian dari busana yang digunakan pada saat penyelenggaraan upacara perkawinan”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa busana pengantin adalah busana yang dipakai oleh pengantin pada penyelenggaraan upacara perkawinan. Seperti busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu yang dipakai pada upacara perkawinan yang melambangkan identitas daerahnya. Menurut Riza (2007:52):

“Busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai pagu untuk pakaian pengantin pada umumnya hampir sama dengan daerah lain di Minangkabau, tetapi khasnya terlihat hiasan kepala pengantin wanita dan laki-laki disebut Takkondai dan Ikek yang berbahan dasar emas, kemudian warna kain *pinang masak* sebagai warna atau lambang kebesaran dari Alam Surambi Sungai Pagu”.

Menurut Herlina (2008:01): “ Unik dan klasik pakaian Anak Daro dan Marapulai Di Alam Surambi Sungai Pagu yaitu Takkondai dan Ikek terbuat dari emas, bentuknya sangat berbeda dengan pakaian Pengantin Kabupaten atau Kota lainnya di Sumatera Barat”.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan busana pengantin tradisioanal di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan disebut dengan Takkondai dan Ikek yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu warna *pinang masak* sebagai warna kebesaran di Alam Surambi Sungai Pagu. Takkondai dan Ikek yang terbuat dari Emas menandakan Solok Selatan kaya dengan Tambang Emas.

Menurut Arifah (2003:80): “busana penutup bagian atas, sebagai pengganti baju seperti kemben dari jawa, ateng dari bali. Busana penutup

bagian bawah yaitu dari pinggang ke bawah(sampai mata kaki) atau sampai panggul dan samapai lutut, seperti jarit dari jawah dan madura”.

Bentuk bagian-bagian busana pengantin Tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Menurut Riza (2007:34) bentuk bagian –bagian busana pengantin di Alam Surambi Sungai Pagu :

a. Pengantin laki-laki

- 1) Ikek dipasang di kepala pengantin laki-laki bentuknya melingkar kedua ujungnya ditutup dengan loyang berukiran berbentuk cendawan tumbuh dan ada yang berbentuk terompet tertutup.
- 2) baju Kemeja biasanya bewarna putih dipakai sebelum memakai jas
- 3) Baju jas umunya bewarna hitam atau warna gelap bentuknya jas dan ada juga yang memakai krah tegak.
- 4) Celana Panjang Bentuk celana panjang berupa celana panjang pentalon yang warnanya sama denga baju jas.
- 5) Salempang Bentuknya seperti kain panjang. Pada bagian bagian bawah terdapat sedikit hiasan songket dan memiliki jambul pada kedua ujungnya.

- 6) Sisamping/serong Gantuang Bentuknya seperti kain yang panjangnya hanya sebatas lutut dipasangkan pada bagian pinggang sampai sebatas lutut
- 7) Pandiang Kain yang di dililitkan pada bagian pinggang, bentuknya seperti kain tenunan lokal.
- 8) Keris sejenis senjata yang diselipkan pada bagian pinggang
- 9) Buah Aua dikalungkan pada bagian leher pengantin laki-laki bentuknya seperti kalung
- 10) Sandal Sebagai alas kaki pengantin laki-laki yang memaki sandal jepit kulit seperti sandal penghulu.

b. Pengantin wanita

- 1) Takkondai nama hiasan kepala pengantin wanita terdiri dari dua bagian yaitu takkondai dan sakok. Bentuknya seperti tanduk kerbau bertingkat tiga semakin keatas makin kecil.
- 2) Baju Kurung basiba bentuknya longgar sama dengan pakaian wanita minang.
- 3) Kodek Bentuknya seperti sarung terbuat dari kain songket.
- 4) Tokah Bentuknya sehelai selendang yang dililitkan bersilang pada bagian dada dan kedua ujungnya
- 5) Tali Baju bentuknya seperti kalung yang panjangnya sampai pinggang

- 6) Galang Gadang bentuknya seperti gelang pada umumnya tetapi ukurannya besar, dipasangkan dibagian pergelangan tangan.
- 7) Subang sebagai hiasan bagian telinga bentuknya beruntai ditelinga dan ada yang memakai tutup atau pasak dibelakang telinga
- 8) Cicin dan kuku hiasan jari pengantin, bentuknya ada yang polos dan permata. Kuku dipakai pada bagian ujung jari, sehingga jari kelihatan lebih panjang
- 9) Sandal biasanya jenis klom, agak bertumit bagian depan tertutup.

Menurut Herlina (2008:02): Berikut ini yang merupakan bentuk busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu yaitu Mahkota hiasan kepala terbuat dari emas 18 karat berbentuk seperti tanduk kerbau, konde artinya bunga sanggul terdiri dari kertas krep, kerangkanya dari seng tipis dibungkus dengan kain kuning kemerahan sambungan dibelakang berbentuk segi empat bersepuh emas 18 karat.

Kostumnya baju kurung bapisak dan basibah ciri khas baju kurung Minangkabau, untuk bawahan atau sarung dipakai songket balapak atau silungkang. Perhiasan dipakai galang gadang, subang, tali baju atau dukuah, cicin, diselempangkan kain kuning. Ikek merupakan sebutan pakaian marapulai, ikek berbentuk corong dengan arah berlawanan menghadap

kedepan dan belakang, sebelum memasang ikek kepala ditutup dengan kain kuning. Pakaian marapulai yaitu baju bagian dalam terdiri dari kemeja putih dilapisi dengan jas warna hitam, celana yang dipakai juga berwarna hitam sama dengan jas, pada pinggang disisipkan sebuah keris.

Dari pendapat diatas Bentuk bagian-bagian busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan yaitu pengantin laki-laki memakai baju kemeja, jas dan celana panjang, Ikek, buah Aua, keris, salempang, serong gantuang/sisampiang, pandiang. untuk busana wanita memaki baju kurung basiba, songket, Takkondai, tali baju, galang gadang, tindiak, cicin dan kuku. tokah, kain pinang masak, sendal.

2. Makna Filosofis Busana Pengantin Tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Menurut Harold H Titus (1970): “filosofis adalah analisis logis mengenai bahasa dan penjernihan arti kata-kata”. Menurut Van Cleve Morris (1963) “Fillosofis adalah studi tentang kebijakan”. <http://id.shooong.com/philosopphy> “makna filosofis adalah analisis logis mengenai bahasa dan penjernihan dari arti kata-kata”. Menurut wikipedia “filosofis adalah studi tentang seluruh fenomena kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis yang mengandung nilai-nilai dan pesan-pesan dan dijabarkan dalam bentuk mendasar”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa makna filosofis yaitu analisis logis arti dari fenomena kehidupan dan pemikiran manusia yang mengandung pesan-pesan atau nilai-nilai yang dijabarkan dalam bentuk mendasar.

Menurut Herlina (2008:03): makna filosofis busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu yaitu Mahkota hiasan kepala pengantin wanita melambangkan perempuan sebagai mahkota di ditengah masyarakat. Busana pengantin laki-laki Hiasan kepala ikek menghadap kedepan dan kebelakang melambangkan langit dan bumi. Baju jas melambangkan kebesaran seorang pangeran atau laki-laki sedangkan baju Kemeja putih melambangkan laki-laki yang suci, berwibawa dan berjiwa besar. celana agak longgar melambangkan langkah ringan dan arif bijaksana. Sampiang atau sarung sebidang diatas lutut melilit pinggang maknanya mengatur sikap dalam bergaul dengan masyarakat. Keris melambangkan keberanian.

Menurut Riza Mutia Dkk (2007:34): makna filosofis busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Busana pengantin laki-laki, sisamping melambangkan kehati-hatian, buhul ikat pinggang yang tidak begitu erat melambangkan keteguhan pada buek/perjajian sedangkan pending merupakan lambang pertahanan atau penangkis bila ada serangan musuh. Keris melambangkan pertahanan

keberanian dan juga perdamaian. Buah aua mengartikan rukun Islam lima, rukun Iman enam yang harus diamalkan oleh kaum muslimin.

Busana pengantin Wanita Baju longgar melambangkan bahwa sipemakainya beralam lebar berdada lapang dan berjiwa besar. Tokah yang menutupi dada melambangkan bahwa ada bagian tubuh wanita yang tidak boleh diperlihatkan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa makna filosofis Busana pengantin di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan pada umumnya mengandung pesan-pesan budaya dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam.

3. Modifikasi Busana Pengantin Tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Seiring perkembangan zaman dunia fashion pada sekarang ini banyak muncul busana modifikasi modren, menarik dan indah. Sehingga busana yang dulunya dianggap ketinggalan zaman dan tidak menarik sekarang bisa menjadi busana yang bernilai tinggi dan juga mempunyai kebanggaan tersendiri saat mememakainya. Menurut Agia (2010:13): “Modifikasi adalah upaya melakukan perubahan-perubahan dengan penyesuaian dari segi bentuk, aturan dan nilai” <http://all-about-modif.blogspot.com> “modifikasi adalah cara merubah bentuk barang dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya, serta menampilkan yang lebih bagus dari bentuk aslinya”. Menurut <http://id.answers.yahoo.com> “modifikasi

melakukan suatu hal untuk mengubah atau mengganti suatu benda menjadi bentuk yang lain dari yang sebelumnya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan Modifikasi adalah cara yang dilakukan merubah suatu benda dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya. Banyak terjadi perubahan atau modifikasi busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu, mulai dari bentuk, warna dan Hiasan.

Warna sering terjadi faktor penentu diterima atau tidaknya suatu produk oleh konsumen. Menurut Chodijah (2001:15) bahwa “warna adalah sumber keduniawian yang memberikan rasa keindahan”. Menurut Sulinauyah (1993:3) bahwa “warna adalah suatu unsur pigmen dari suatu benda jika mendapat cahaya”. Lain lagi yang dikemukakan oleh Onong (1993:65) “warna adalah suatu unsur yang melengkapi penampilan suatu benda”. Alasan di atas diperkuat oleh Alasan di atas diperkuat oleh Yasnidawati (2012:51): “dalam membuat busana, kombinasi warna sangat mempengaruhi kualitas warna juga berperan untuk memadu-padankan antara benda dengan hiasannya, seperti suatu busana dengan hiasannya”.

Dari pendapat-pendapat tersebut disimpulkan bahwa warna adalah faktor penentu suatu produk yang memberikan kesan keindahan dan merupakan suatu unsur yang melengkapi penampilan suatu benda. Dalam mendisain suatu produk atau bagian-bagian warna dari Busana Pengantin

Modifikasi dirancang memperhatikan kesesuaian antara bahan dan warna serta motif disain yang akan dikerjakan agar terdapat kesesuaian.

Warna dan bahan mempunyai hubungan yang saling berkaitan pemilihan warna yang cocok dengan bahan sangat penting sekali, karena tujuan dalam menghias produk adalah memperindah produk yang dihias. Pada umumnya jenis bahan yang digunakan sangat beraneka ragam, oleh karena itu pemilihan jenis bahan haruslah sesuai dengan kebutuhan. Menurut Yasnidawati (2012:35) "pemilihan bahan memegang peranan penting dalam pembuatan sebuah pakaian, bahan yang dikenal dalam busana sering disebut dengan istilah tekstil". Setiap bahan jika diperhatikan tekstur atau permukaannya yang berbeda antara satu dan lainnya dapat dilihat dan merabanya, ada yang licin dan kasar, ada yang lunak dan keras dan ada pula yang mengkilat atau kusam, tidak semua bahan dapat digunakan untuk pembuatan busana pengantin harus sesuai dengan kegunaan, kesempatan dan tujuannya. Seperti yang dikemukakan oleh Yusmerita (1992:41) "bahan yang akan dihias haruslah tebal dan tenunan rapat, seperti: saten taft, beludru dan lain-lain agar bisa untuk menopang atau menyangga bahan yang akan dipasang". Dari dua pendapat tersebut bahwa bahan yang dikenal dalam busana sering disebut dengan istilah tekstil untuk pemilihan bahan yang tepat sebaiknya disesuaikan dengan kegunaan, kesempatan dan tujuan.

Selain warna dan bahan, hiasan berperan sebagai faktor penentu diterima atau tidaknya suatu produk oleh konsumen. Menurut Yasnidawati (2012:61): “hiasan biasanya berkenaan dengan sedikit teknik kontruksi dan pilihan aksen dekorasi”. Menurut Pulukadang (1982:1): “menghias kain adalah seni untuk membuat suatu bahan kain menjadi lebih indah”.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan hiasan adalah seni dekorasi kain menjadi lebih indah. Hiasan yang di tambahkan pada busana pengantin Modifikasi ini seperti Hiasan Bordiran Benang emas. Menurut Houch (1982:327) dalam devi (2002) “ bordiran adalah hasil dari pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan menghias kain. Dipertegas oleh River (1980:37) dalam Wildati (1984) “Bordiran merupakan pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan hiasan yang terdiri dari membuat motif diatas kain, yang menggunakan benang diantara benang sutra, benang katun, benang emas dan benang lain yang dikerjakan dengan mesin”.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hiasan Bordiran adalah hasil dari pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan menghias kain dikejakan dengan mesin jahit menggunakan benang diantara benang sutra, benang katun, benang emas dan benang lain.

Menurut Herlina (2008:3) Modifikasi busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu yaitu kemudian pada baju, sekarang sudah ada

hiasan berupa bordiran benang emas, renda dan manik-manik. Untuk busana pengantin laki-laki modifikasinya yaitu baju yang dulunya memakai jas sekarang bajunya berupa bentuk semi jas dengan krah sanghai dihias dengan bordiran benang emas dan renda. pada bentuk mahkota hiasan kepala pengantin wanita bentuk yang asli hanya penuh dengan ukiran sekarang sudah terdapat tempelan bunga tabur berhiasan permata pada tiap tingkatan mahkota yang berbentuk tanduk kerbau sehingga lebih kelihatan indah dan mewah,

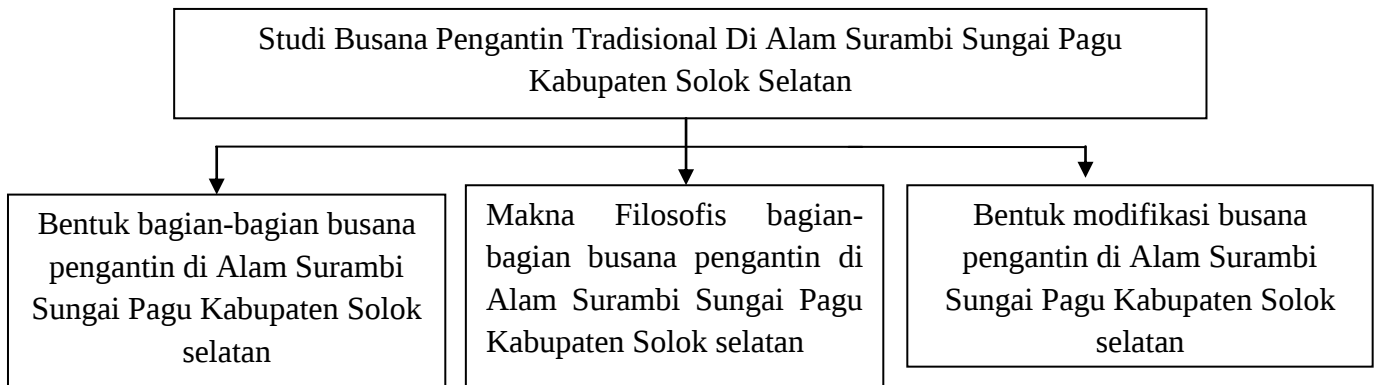
Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa bahan yang akan digunakan untuk busana pengantin yaitu bahan beludru berwarna hitam dengan hiasan bordiran benang emas dan payet, karena bahan, warna dan hiasan ini memiliki kriteria yang baik untuk digunakan untuk modifikasi busana pengantin Tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu. Perubahan yang terjadi sangat mempengaruhi masyarakat, masyarakat lebih senang dan bangga memakai busana pengantin yang modifikasi karena selain bentuknya yang indah, mewah, pemakaian yang praktis dan terlalu rumit mempunyai makna tersendiri bagi mereka.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Takkondai dan Ikek merupakan sebutan busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Menciptakan bentuk modifikasi yang indah dan mewah serta memakai Takkondai dan Ikek pada acara

pernikahan, merupakan salah satu fenomena yang terjadi pada masyarakat dan generasi muda untuk melestarikan busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Sehingga masyarakat dan generasi muda tidak mengetahui atau mengenal bagian-bagian dari busana pengantin, makna filosofis dan bentuk modifikasi busana pengantin tradisional tersebut.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Studi Busana Pengantin Tradisional Di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk bagian-bagian busana Pengantin Tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu.

Busana pengantin laki-laki memakai Jas, Kemeja putih, celana panjang, pengantin wanita yaitu baju basiba hitam dan songket, aksesoris pengantin laki-laki memakai Ikek, buah Aua. Pengantin wanita memakai Takkondai, Tali Baju, Galang Gadang, Tindiak, Cicin dan Kuku. Melineris pengantin wanita Tokah, salempang, Kain pinang masak, Sepatu, untuk pengantin laki-laki Keris, salempang dan sepatu atau sendal.

2. Makna filosofis busana pengantin Tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Pada umumnya mengandung pesan-pesan budaya dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam seperti Ikek corong ke atas melambangkan langit kepercayaan terhadap sang pencipta, kebawah melambangkan bumi. Buah Aua melambangkan kepercayaan. Takkondai keindahan dan keelokkan perempuan merupakan mahkota di masyarakat, Keris melambangkan

kekuasaan dan keberanian, Salempang melambangkan kebesaran, Serong Gantuang melambangkan kehati-hatian, Pandiang melambangkan pertahanan, Tokah artinya menjaga rahasia seorang wanita.

3. Bentuk modifikasi dari busana pengantin tradisional di Alam Surambi Sungai Pagu

Bentuk modifikasi dari busana pengantin di Alam Surambi Sungai yaitu perubahan bentuk tradisional menjadi yang modern, perubahan terjadi pada bahan, warna hiasan bordiran benang emas, seperti perubahan baju kurung basiba yang dulunya longgar sekarang sudah tidak terlalu longgar dan penuh dengan hiasan bordiran benang emas dan payet, aksesoris penambahan hiasan bunga-bunga tabur pada tiap tingkatan Takkondai, pada Ikek modifikasi penambahan hiasan berupa batu-batu permata. Untuk milenernya perubahan yang terjadi pada tokoh yang dulunya hanya berupa selendang biasa sekarang sudah di modif menjadi baju pendek yang penuh dengan hiasan benang emas dan payet.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada tokoh masyarakat seperti niniak mamak, bundo kanduang, cadiak pandai. Agar terus memberikan penyuluhan,

pengetahuan tentang busana adat tradisional kepada generasi muda.

Agar generasi muda tetap mengenal bentuk busana tradisionalnya.

2. Perlu adanya sosialisasi mengenai busana pengantin tradisional kepada seluruh lapisan masyarakat.
3. Diharapkan kepada pengusaha busana pengantin agar dapat mengadakan kerjasama dengan tokoh masyarakat yang mendeskripsikan bentuk busana asli pengantin tradisional, sehingga busana pengantin yang dibuat sesuai dengan bentuk yang sebenarnya. Jika membuat bentuk modifikasi diharapkan agar tidak menghilangkan ciri khas dari busana tersebut.
4. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar terus dapat mengadakan acara kebudayaan seperti pawai busana adat tradisional, peragaan busana tradisional dan lain-lain yang dapat menampilkan busana pengantin tradisional, agar masyarakat mendeskripsikan dan mengenal dengan jelas busana pengantin tradisionalnya.
5. Untuk selalu melestarikan busana pengantin Takkondai diharapkan kepada genererasi muda yang akan menikah, agar memakai busana pengatin Takkondai pada acara pernikahannya.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:CV. Pustaka Setia

Arifah A Dkk (2009).*Modul Dasar Busana*.FPTK UPI

Agia S (2012). *Pengertian Modifikasi*. Bandung: Auto modif Blogs diakses 4 april 2013.16.00

Badan Perencanaan Pembangunan dan Penanaman Modal Daerah (Ir. Said Alkhudri, MM). 2011. *Profil Solok Selatan 2011*. Deposit Badan Perpustakaan dan Kearsipan.

Chodijah. (2001). *Desain Mode Tingkat Dasar*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.

Herlina Dkk (2008) *Sinopsis Dan Deskripsi Pakaian Adat Tradisional Solok Selatan*. Padang Aro. Pemerintahan Kabupaten Solok Selatan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga.

[Hhttp://id.wikipedia.org.Monday/08.00](http://id.wikipedia.org.Monday/08.00) pm diakses senin 25 februari 2013

[Hhttp://id.Makna filososis. Com](http://id.Makna filososis. Com) diakses 16,00 rabu 04 April 2013

[Hhttp://pakguruonline.pendidikan.net](http://pakguruonline.pendidikan.net) diakses senin 25 februari 2013)08.00

Ibrahim Anwar. (1984). *Pakaian Adat Tradisonal Daerah Sumatera Barat*. Padang Depdikbud.

Jusuf AN (2010). *Cantik Dengan Busana Muslimah, Mudah, Murah Dan Mempesona*”.Jakarta. Laksana

Meleong, J Lexy. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya offset.

Onong Nugraha. (1993). *Seni rupa*. Bandung: Angkasa.

Pedoman *penulisan tugas akhir/ skripsi*.(2011). FT UNP